**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian**

**Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian studi kasus. Penelitian kasus ini merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam (Arikunto, 2010, hal. 185). Studi kasus diarahkan pada mengkaji suatu kondisi, kegiatan, perkembangan, serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang perkembangan tersebut (Sujana, 2012). Dalam hal ini peneliti mengambil sebuah permasalahan penelitian mengenai sebuah kegiatan ekstrakulikuler di salah satu sekolah, yakni kegiatan *mentoring*, kegiatan ini dijadikan sarana bagi pengembangan karakter peserta didik.**

**Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kwalitatif, studi kasus.**

1. **Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian**

**Penelitian ini dilakukan di SD IT Ibadurrahman, kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, dengan sampel penelitian siswa kelas V SD IT Ibadurrahman.**

1. **Desain Penelitian**

**Langkah-langkah penelitian kasus ini adalah:**

1. **Pengumpulan data melalui penyebaran angket/quisioner.**
2. **Mendokumentasikan kegiatan yang sedang diteliti, kemudian mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dan mendukung keberhasilan penelitian.**
3. **Observasi langsung, dengan membuat kunjungan langsung ke lapangan namun dalam hal ini, peneliti hanya sebagai observer pasif.**
4. **Observasi partisipan, peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas siswa yang sedang diteliti, tidak hanya menjadi pengamat pasif, tapi mengambil peran dalam kegiatan yang sedang diteliti.**
5. **Melakukan wawancara kepada berbagai pihak, yakni kepala sekolah, penanggung jawab kegiatan mentoring, guru pementor, siswa, dan orang tua siswa.**
6. **Definisi Operasional**

**Penelitian ini berjudul, “PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN MENTORING (Studi Kasus di SD IT Ibadurrahman Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya)” untuk memperjelas maksud dari penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan definisi operasional dari judul tersebut.**

**Pengembangan karakter : yaitu upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik di sekolah, dimana setiap individu memiliki potensi untuk berbuat kebaikan. Sebagai mana pendapat Screnko (dalam Samani, 2012, hal. 42) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk mengembangkan kepribadian positif dengan cara dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik. Sementara Arthur dalam makalahnya yang berjudul *Traditional Approaches to Character education in Britain and America* (dalam Samani, 2012, hal. 45) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku siswa dengan memengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan yang dilakukan secara langsung.**

**Mentoring : yaitu kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan oleh SD IT Ibadurrahman, dalam rangka membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia berahlak mulia, kegiatannya berupa tilawah alquran, tausyiah, simulasi, games, bercerita, dll, kegiatan mentoring ini juga dikembangkan dengan kurikulum yang menitik beratkan pada penanaman karakter peserta didik. Dibimbing oleh seorang mentor yang berfungsi sebagai konsultan, pembimbing, guru, sahabat, bahkan orang tua.**

1. **Instrument Penelitian**

**Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian untuk menunjang keberhasilan penelitian, yaitu:**

1. **Instrument angket atau quisioner*,* sebuah daftar pertanyaan terbuka dan tertutup, dimana responden tinggal menjawab pertanyaan dan pernyataan yang tersedia.**
2. **Instrument observasi, dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010, hal. 199).**
3. **Pedoman wawancara sebuah instrument penelitian berupa susunan pertanyaan untuk mengetahui suatu permasalahan yang diteliti secara mendetail kepada responden.**
4. **Instrument dokumentasi, secara harfiah dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertuli seperti buku, majalah, gambar, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dsb.**

**Berikut kisi-kisi instrumen yang disusun:**

**Tabel 3. 1**

**Kisi-kisi Instrumen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Materi | Indikator | Pernyataan |
| Tanggung Jawab | 1. Merapihkan barang-barang sendiri.
2. Menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru dan orang tua.
3. Solat, mengaji, dan belajar dirumah tanpa disuruh.
4. Menjaga dan memelihara barang sendiri dan orang lain.
5. Menyelesaikan tugas rumah sendiri tanpa disuruh.
 | 1. Setiap hari saya membereskan tempat tidur sendiri.
2. Saya mengerjakan tugas tanpa dibantu orang tua.
3. Setiap hari saya selalu mengerjakan solat tanpa disuruh orang lain.
4. Saya tidak pernah merusak barang milik teman.
5. Saya selalu menjaga barang milik sendiri.
6. Setiap hari Saya membereskan tempat tidur sendiri tanpa harus disuruh.
 |
| Disiplin  | 1. Wudlu, solat, dan masuk kelas tanpa diingatkan
2. Tertib di dalam kelas dan mesjid
 | 1. Saya selalu wdlu, solat, dan masuk kelas tanpa diingatkan.
2. Saya selalu masuk mesjid dengan tertib, dan tenang.
3. Saya tidak pernah ribut ketika belajar di kelas.
 |

**Lanjutan Tabel 3. 1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Budi pekerti | 1. Membantu pekerjaan orang tua.
2. Membantu guru mengingatkan orang yang lebih muda
3. Dapat kerjasama dengan teman kelompok
4. Menabung infak dan jajan secukupnya
 | 1. Saya selalu membantu pekerjaan ibu.
2. Kalau adik/adik kelas belum sholat saya selalu mengingatkannya.
3. Saya senang belajar kelompok.
4. Setiap hari saya selalu menabung untuk infak dari sisa uang jajan saya.
 |
| Percaya diri | 1. Mau berlatih menjadi pemimpin dan berani tampil
 | 1. Saya selalu siap menjadi ketua kelompok, ketika ditunjuk oleh guru, ataupun

teman. 1. Saya berani tampil di depan kelas.
 |
| Adab berbicara dan mendengar | 1. Mengemukakan dengan baik
2. Menjadi pendengar yang baik
 | ObservasiObservasi |
| Fiqih Ibadah  | 1. Mengetahui hukum sholat, puasa dan thoharoh
2. Memperhatikan hukum-hukum tilawah
 | 1. Saya mengerjakan sholat sesuai dengan perintah Rasul.
2. observasi
 |
| Kebersihan diri dan lingkungan | 1. Menjaga kebersihan badan.
2. Menjaga kebersihan pakaian
3. Menjaga kebersihan lingkungan dirumah
 | 1. Setiap saya mandi 2kali sehari
2. Setiap hari saya berganti pakaian
3. Saya selalu membuang sampah pada tempatnya
 |
| Pola hidup sehat | 1. Biasa berolahraga minimal satu kali dalam sepekan
2. Makan minum yang sehat
3. Istirahat yang cukup
4. Tidur tidak terlalu malam
5. Bangun pagi tepat waktu
 | 1. Setiap pecan saya selalu menyempatkan berolahraga.
2. Setiap pagi saya selalu sarapan.
3. Setiap hari saya tidur tidak lebih dari pukul 21. 00
4. Setiap hari saya bangun tidak lebih dari pukul 05. 00
 |
| Cara menjaga kesehatan | 1. Memiliki salah satu keterampilan olahraga
2. Memperhatikan cara membaca dan menulis sehat
3. Memperhatikan hal yang membahayakan kesehatan
 | 1. Olah raga apa yang kamu sukai?
2. Saya suka membaca sambil tiduran
3. Saya suka makan saus yang sangat pedas
 |

1. **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument**
2. ***Uji Validitas***

**Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010, hal. 211).**

**Dalam penelitian kualitatif yang di uji validitasnya bukan instrument, tetapi data yang dikumpulkan.**

**Dalam segala jenis penelitian pada akhirnya bertujuan untuk melahirkan ilmu pengetahuan yang valid, sahih, benar, dan beretika. Dalam hal ini penelitian kualitatif akan menghadapi tantangan dalam mewujudkan hal itu, karena penelitian kualitatif akan sangat mudah untuk dikritisi.** **Berikut ancaman-ancaman yang akan dihadapi oleh peneliti kualitatif menurut Maxwell (Alawasilah, 2008, hal. 169):**

* 1. **Deskripsi**

**Peneliti dituntut untuk menampilkan deskripsi kental dalam laporan penelitian, yakni melingkupi deskripsi secara literal ihwal manusia, kejadian, atau proses yang diamati. Ancaman terhadap validasi deskripsi ini adalah adalah ketidaktepatan dan ketidak lengkapan data. Untuk mengatasinya maka peneliti harus mengumpulkan data selengkap mungkin, baik dengan video kegiatan penelitian, atau mengumpulkan catatan lapangan secara terperinci.**

* 1. **Interpretasi**

**Penafsiran terhadap data yang kita peroleh selama penelitian bisa dicapai melalui interaksi antara peneliti dengan responden. Ancaman terhadap penelitain ini adalah peneliti memaksakan kerangkanya dalam memahami data, bukan memahami sudut pandang responden yang sedang diteliti, dikarenakan mengajukan pertanyaan yang mengarahkan responden untuk menjawab pada satu jawaban tertentu.**

* 1. **Teori**

**Validitas teori dalam penelitian kualitatif akan terancam apabila peneliti tidak mengumpulkan atau tidak memperhatikan data yang menyimpang, atau tidak menghiraukan penjelasan atau tafsir alternatif terhadap fenomena yang sedang diteliti.**

**Untuk menghindari ancaman-ancaman diatas dan untuk menjaga kevalidan penelitian kualitatif, maka harus ditempuh teknik-teknik sebagai berikut:**

* 1. **Pendekatan modus operandi (MO)**

**Teknik ini seperti teknik detektif dalam menyelidiki sebuah kejadian. Seorang detektif akan sangat cermat datang ke sebuah tempat kejadian dan mencermati dengan benar fenomena yang sedang diteliti.**

* 1. **Mencari bukti yang menyimpang dan kasus negatif**

**Untuk memberikan konklusi yang valid, maka peneliti harus memunculkan data pembanding dengan memunculkan data pembangkang dan kasus negatif, dengan cara ini, maka peneliti harus melaporkan bukti-bukti dan data-data pembangkang tersebut dan mengundang pembaca untuk mengambil kesimpulan sendiri.**

* 1. **Triangulasi**

**Teknik triangulasi ini merujuk pada pengumpulan informasi atau data dari individu dan latar belakang dengan menggunakan metode. Cara ini baik untuk mengurangi bias yang sudah melekat pada suatu metode dan memudahkan keluasan penjelasan yang dikemukakan. Namun demikian triangulasi mungkin saja mendapatkan ancaman terhadap validitas, maka dari itu harus dihindari beberapa hal: (1) tidak boleh menggunakan metode yang memiliki bias yang sama (2) jangan menggunakan metode yang berbeda dengan tujuan untuk mendukung kesimpulan yang ada.**

* 1. **Masukan atau *feed back***

**Yakni meminta masukan, saran, kritik dan komentar dari orang lain untuk mengidentifikasi ancaman terhadap validitas, bias, dan asumsi peneliti, serta kelemahan-kelemahan logika penelitian yang dilakukan. Sejalan dengan prinsip triangulasi, *feedback* ini pun harus diminta dari berbagai individu, baik baik teman dekat ataupun bukan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Semakin banyak dan beragam sudut pandang atau masukan yang diterima, maka semakin tinggi pula validitas data dan interpretasinya. Merriam 1998 (dalam Al Wasilah, 2008, hal. 176) memperkenalkan istilah *perexamination* atau reviu oleh sejawat untuk mendapatkan masukan seperti dibahas diatas.**

1. **Mengecek ulang atau *member checks***

**Adanya masukan atau *feedback* yang sangat penting dan berharga, yaitu masukan yang diberikan oleh individu yang menjadi responden kita. *Member checks* ini merupakan teknik paling ampuh untuk menghindari berbagai kemungkinan buruk yang dapat terjadi, diantaranya yang sering terjadi (1) menghindari salah faham atau penapsiran terhadap responden ketika melakukan wawancara, (2) menghindari salah tafsir terhadap responden ketika melakukan observasi, dan (3) mengkonfirmasi persfektif emik responden terhadap suatu proses yang sedang berjalan. Perlu diingat bahwa, jawaban responden tidak selalu benar,**

1. ***“Rich”data* atau data yang melimpah**

**Data yang kaya atau melimpah merujuk pada data yang rinci, lengkap, dan beragam sehingga mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi, misalnya catatan kata-perkata yang dihasilkan dari sebuah interviu atau wawancara.**

1. **Perbandingan**

**Melakukan perbandingan dua kelompok yang berbeda.**

1. **Audit**

**Baiknya penelitian yang kita lakukan diaudit oleh teman kita, atau pihak luar yang dapat memeriksa kekurangan penelitian kita.**

1. **Observasi jangka panjang**

**Observasi yang relatif lama, dan dilakukan secara berulang-ulang dengan mengamati fenomena yang relatifsama dengan beberapa latar.**

1. **Metode partisipatori**

**Peneliti sejak dini melibatkan partisipan peneliti dalam segala fase penelitian dari konseptualisasi penelitian sampai dengan penulisan laporan.**

1. **Bias peneliti**

**Sejak awal peneliti harus berani menyampaikan kepada semua pihak perihal asumsi-asumsi, pandangan hidup, maupun orientasi teoritis yang diyakininya.**

1. ***Validitas internal***

**Validitas internal merujuk pada persoalan apakah temuan penelitian itu bersesuaian dengan realitas yang ada. Apakah temuan itu menangkap realita sebenarnya? Apakah peneliti itu betul-betul mengamati atau mengukur apa yang diamati. Ihwal hubungan antara relatifitas, data, dan pelaporan oleh peneliti, ada beberapa hal yang perlu dicermati sebagai berikut:**

1. **Data tidak dapat bicara, jadi ia memerlukan penerjemah yaitu peneliti sendiri.**
2. **Kita tidak dapat mengukur sebuah objek kejadian kecuali kita mengubahnya.**
3. **Angka-angka persamaan, dan kata-kata bukanlah realitas yang sebenarnya, melainkan dari kenyataan itu sendiri (Merriam, dalam Alwasilah, 2008, hal. 186)**

**Berdasarkan pada ketiga argument di atas, validitas dalam penelitian kualitatif bukan dijelaskan dengan realitas itu sendiri, tetapi dengan mengevaluasi dan mengintrepretasi pengalaman peneliti sendiri.**

1. ***Uji Reliabilitas***

**Sebuah penelitian dikatakan reliable yaitu jika penelitian tersebut dilakukan berulang-ulang maka hasilnya akan tetap sama.**

**Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan dalam pandangan positivistik (kuantitatif), Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Kalau peneliti satu menemukan dalam obyek berwarna merah, maka peneliti yang lain juga demikian. Kalau seorang peneliti dalam obyek kemarin menemukan data berwarna merah, maka sekarang atau besok akan tetap berwarna merah.**

1. **Teknik Pengumpulan Data**

**Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:**

1. **Metode quisioner/angket**

**Sebuah metode dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden sebagai alat untuk mengumpulkan data.**

1. **Metode observasi**

**Sutrisna Hadi (Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi berperan serta, dimana peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati.**

1. **Metode dokumentasi**

**Metode ini juga digunakan oleh peneliti sebagai pendukung dari kevalidan hasil penelitian, yakni dengan cara mengumpulkan gambar-gambar hasil observasi.**

1. **Wawancara**

**Teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan interviu. Merujuk pada pendapatnya Patton (Alwasilah, 2008, hal. 199) pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dibagi kedalam enam jenis yaitu: pertanyaan pengalaman atau tingkah laku, pertanyaan opini atau nilai, pertanyaan perasaan, pertanyaan pengetahuan, pertanyaan sensori, dan pertanyaan demografi.**

1. **Dan analisis dokumen**

**Mengumpulkan dokumen-dokumen untuk dianalisis, yang kemudian dapat menjadi data pendukung untuk penelitian ini.**

1. **Teknik Analisis Data**

**Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam beberapa waktu, yakni sebelum di lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.**

1. **Analisis sebelum di lapangan**

**Penelitian kualitatif diawali dengan melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Untuk dilakukan studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian.**

1. **Analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman**

**Analisis data dilakukan juga selama pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selama periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman ( dalam Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.***

* 1. ***Data Reduction* (Reduksi Data)**

**Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dicatat lebih rinci dan teliti. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum hal-hal yang penting dan pokok sesuai dengan tema untuk kemudian dicari polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.**

* 1. ***Data Display* (Penyajian Data)**

**Langkah selanjutnya adalah mendisplay data, bisa dilakukan dengan menyusunnya kedalam bentuk table, grafik, *phie chard*, dan *pictogram*, atau bisa juga dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka penyajian data akan lebih mudah difahami.**

* 1. ***Conclusion Drawing*/verification**

**Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan berubah-ubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan tersebut bisa dikatakan kredibel.**